BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia yang mengakibatkan kematian sekitar 1,3 juta pasien per tahun. Menurut WHO, dunia tidak berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan Strategi END TB tahun 2020 yaitu mengurangi tuberkulosis sebesar 20% dari jumlah kasus tahun 2015-2018. Tahun 2015-2018, penurunan kumulatif kasus tuberkulosis hanya sebesar 6,3%. Begitu juga dengan penurunan jumlah total kematian akibat tuberkulosis tahun 2015-2018 secara global sebesar 11%, yang berarti kurang dari sepertiga target yang sebesar 35% pada tahun 2020. Kasus baru tuberkulosis secara global sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10 juta). Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita tuberkulosis. Hal tersebut mendorong pengendalian tuberkulosis nasional terus dilakukan dengan berbagai inovasi program (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2017, ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 446.732 kasus, dengan kasus tertinggi pada kelompok umur 25-34 tahun (17,2%) (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah kasus tuberkulosis 566.623 kasus, dengan kasus tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun (14,2%) (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2019 kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus dengan kasus tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun (16,4%) (Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Lampung menempati posisi ke 9 cakupan angka penemuan kasus tuberkulosis dari 34 Provinsi di Indonesia. Penemuan jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2018 sebanyak 15.570 kasus dengan jumlah laki-laki 9.027 jiwa dan perempuan 6.543 jiwa dengan kelompok umur terpapar tertinggi yaitu usia 45-54 tahun pada laki-laki dan usia 35-44 tahun pada perempuan (Datin, 2018). Jumlah tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan kasus tuberkulosis sebanyak 15.960 kasus pada laki-laki 9.170

jiwa dan perempuan 6.790 jiwa dengan usia terpapar tertinggi 45 – 54 tahun pada laki laki dan perempuan 35- 44 tahun (Datin, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus tuberkulosis paru di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun masih terus meningkat (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan laporan tahunan program P2 TBC Provinsi Lampung 2018, Kabupaten Lampung Tengah memperoleh angka penemuan kasus tuberkulosis terbanyak pertama dengan persentase 59,32% dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Lampung. Meski demikian, Angka tersebut masih rendah dari target CDR (*Case Detection Rate*) menurut standar nasional yaitu 70% (Dinkes Lampung, 2018). Jumlah kasus baru tuberkulosis BTA (+) di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 954 terdiri dari laki-laki 467 (4,55%) jiwa dan perempuan 487 (4,91%) jiwa (Dinkes Lampung, 2017). Meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan jumlah BTA (+) 687 yang terdiri dari laki-laki 408 (59%) jiwa dan perempuan 297 (40,61%) jiwa (Dinkes Lampung, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa (2018) di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah tahun 2017 ditemukan 16 orang penderita BTA (+) dari 225 orang yang suspek dengan jumlah penderita terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 10 orang (62,50%), sedangkan berdasarkan usia pada kelompok 35-44 tahun sebanyak 4 orang (25,0%). Penelitian yang sama dilakukan oleh Jati (2020) di Puskesmas Punggur Lampung Tengah tahun 2016-2019 ditemukan 48 orang penderita BTA (+) dari 346 orang yang suspek dengan jumlah penderita terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 27 orang (56,25%) dan berdasarkan usia pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 20 orang (20,83%). Persentase penderita tuberkulosis paru BTA positif berdasarkan tingkat kepositifannya yaitu +1 terdapat 36 orang (75,00%), +2 terdapat 8 orang (16,67%) dan +3 terdapat 4 orang (8,33%).

Puskesmas Bandar Jaya merupakan puskesmas rawat inap yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Wilayah kerja dari puskesmas ini meliputi 5 kampung dan 2 kelurahan yaitu, Adi Jaya, Bandar Jaya Barat, Bandar Jaya Timur, Indra Putra Subing, Karang Endah, Nambah Dadi, Ono Harjo dengan

jumlah penduduk 64.354 jiwa. Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Bandar Jaya 2019 kasus terkonfirmasi BTA positif sebanyak 23,93% disertai adanya penderita tuberkulosis dengan penyakit lainnya seperti HIV dan DM. Rentang usia penderita tuberkulosis berkisar antara 17-72 tahun dengan jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan (Dinkes, 2019).

Hasil kunjungan yang dilakukan di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah dalam penemuan kasus tuberkulosis paru memiliki program yaitu kunjungan rumah penderita tuberkulosis (infestigasi kontak), penyuluhan tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas, dan pembentukan kader tuberkulosis di desa/kelurahan. Berdasarkan data register pemeriksaan tuberkulosis di laboratorium Puskesmas Bandar Jaya pada tahun 2016 hingga tahun 2019, jumlah penderita tuberkulosis paru BTA positif sebesar 136 dari 1.418 suspek. Pada tahun 2018 hingga 2019 jumlah suspek tuberkulosis paru mengalami peningkatan dari 220 menjadi 265 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah penelitian, bagaimana gambaran penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+).
- b. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin.

- c. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia.
- d. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat memberi wawasan ilmiah dan mengembangkan kajian mengenai gambaran penderita tuberkulosis paru.

2. Manfaat secara aplikatif

a. Bagi peneliti

Menjadi bahan rujukan dan menambah pengetahuan tentang gambaran penderita tuberkulosis paru.

b. Bagi institusi terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur bagi jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang mengenai gambaran penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini di bidang bakteriologi dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Populasi penelitian adalah pasien yang melakukan pemeriksaan sputum di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 sebanyak 1.639 orang. Sampel penelitian adalah data seluruh penderita tuberkulosis paru BTA (+) pada tahun 2016-2020 sebanyak 145 orang yang berasal dari rekam medis pasien. Variabel penelitian adalah data penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan. Analisa data yang digunakan yaitu univariat. Variabel penelitian adalah data penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan. Analisa data yang digunakan yaitu univariat.